



---

## **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN RUANG LAKTASI DI PUSKESMAS GUNUNG PATI SEMARANG**

**Is Susiloningtyas<sup>1)</sup>, Dewi Ratnawati<sup>2)</sup>**

<sup>1) 2)</sup> Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang

E-mail: [issusiloningtyas@gmail.com](mailto:issusiloningtyas@gmail.com); [dewi@unissula.ac.id](mailto:dewi@unissula.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

Menyusui adalah proses fisiologis untuk memberikan nutrisi kepada bayi. ASI adalah nutrisi ideal bagi bayi untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. ASI memiliki energi dan komposisi gizi yang lengkap bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi terutama di awal kehidupan bayi. Di era industrialisasi kegiatan menyusui telah mengalami penurunan yang signifikan. Ibu yang bekerja menjadi alasan untuk tidak menyusui. Kondisi tersebut menyebabkan semakin menurunnya angka ibu menyusui di Indonesia dalam 5 tahun terakhir. Pencapaian angka menyusui yang rendah telah mempengaruhi angka cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2014 hanya berkisar 27,5%. Oleh karena itu pemerintah Indonesia memandang perlu untuk meningkatkan program ASI Eksklusif dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Pemerintah telah menetapkan bahwa setiap penyelenggara fasilitas kesehatan dan pengurus tempat kerja serta penyelenggara tempat umum harus menyediakan ruang laktasi sesuai dengan ketentuan dan standar prosedur yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*, yaitu bertujuan untuk menguji suatu hipotesis dari hubungan antara variabel. Adapun pendekatannya menggunakan rancangan *cross sectional* dengan sampel penelitian 99 orang. Analisa data menggunakan analisis univariabel dan bivariabel. Hasil Uji chi square faktor usia dengan pemanfaatan Ruang Laktasi didapatkan nilai *p* value 0,06 sehingga tidak ada hubungan antara faktor usia dengan pemanfaatan Ruang Laktasi sedangkan hasil uji chi square faktor pendidikan, persepsi dan motivasi dengan pemanfaatan Ruang Laktasi didapatkan nilai *p* value 0,05 sehingga ada hubungan antara faktor pendidikan, persepsi dan motivasi dengan pemanfaatan Ruang Laktasi. Sarannya adalah melakukan sosialisasi pemanfaatan ruang laktasi.

Kata Kunci : ASI, Ruang Laktasi

---

### **FACTORS THAT INFLUENCE THE USE OF LAKTATION ROOM IN PRIMARY HEALTH CARE GUNUNG PATI SEMARANG**

#### **ABSTRACT**

*Breastfeeding is a physiological process to provide nutrition to the baby. Breast milk is the ideal nutrition for babies to optimally support the health, growth and development of babies. Breast milk has a complete energy and nutritional composition for infant growth and development, especially early in life. In the industrialization era of breastfeeding activity has decreased significantly. A working mother is the reason not to breastfeed. This condition causes the decreasing number of nursing mothers in Indonesia in the last 5 years. The achievement of low breastfeeding rates has affected the coverage rate of exclusive breastfeeding in 2014 to only about 27.5%. Therefore the Indonesian government considers it necessary to improve the exclusive breastfeeding program by the issuance of Government Regulation No. 33 of 2012 on Exclusive Breastfeeding. The Government has determined that every provider of health facilities and workplaces and public place providers should provide lactation chambers in accordance with established provisions and standard procedures. The type of research used is explanatory research, which aims to test a hypothesis of the relationship between variables. The approach using cross sectional design with a sample of 99 people. Data analysis using univariable and bivariable analysis. The result of chi square test of age factor with Lactation Space utilization got *p* value 0,06 so there is no correlation between age factor with Lactation Room utilization whereas chi square test of education factor, perception and motivation with Lactation space utilization got *p* value 0,05 So there is a relationship between educational factors, perceptions and motivation with the utilization of Lactation Space. The suggestion is to socialize the utilization of lactation space.*

*Keywords: Breast milk, Lactation Room*

## PENDAHULUAN

Menyusui merupakan proses alamiah bagi setiap wanita. Hampir seluruh ibu di dunia berhasil menyusui bayinya walaupun mereka tidak pernah membaca buku tentang Air Susu Ibu (ASI), termasuk ibu yang buta huruf sekalipun.

Menyusui adalah proses fisiologis untuk memberikan nutrisi kepada bayi. ASI adalah nutrisi ideal bagi bayi untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. ASI memiliki energi dan komposisi gizi yang lengkap bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi terutama di awal kehidupan bayi.

Kegiatan menyusui mengalami perubahan sejalan dengan perubahan budaya di masyarakat. Di era industrialisasi kegiatan menyusui telah mengalami penurunan yang signifikan. Ibu yang bekeja menjadi alasan untuk tidak menyusui. Akibatnya para ibu lebih memilih memberikan susu formula sebagai bagian dari gaya hidup modern.

Kondisi tersebut menyebabkan semakin menurunnya angka ibu menyusui di Indonesia dalam 5 tahun terakhir. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2013 cakupan pemberian ASI di Indonesia hanya mencapai 42%. Angka ini masih dibawah target Organisasi Kesehatan Dunia, yakni cakupan ASI

Eksklusif bagi bayi usia 0 - 6 bulan minimal 50%. Pencapaian angka menyusui yang rendah telah mempengaruhi angka cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2014 hanya berkisar 27,5%.

Sejak tahun 2001, Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization) telah merekomendasikan tentang cara pemberian makan pada bayi yang baik dan benar yaitu dengan menyusui bayi secara Eksklusif sejak lahir sampai dengan usia bayi 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Kemudian mulai bayi umur 6 bulan seorang bayi boleh mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai kebutuhan tumbuh kembangnya. Rekomendasi WHO tersebut menjadi tonggak utama untuk mengembalikan fungsi fisiologis dan psikologis dari kegiatan menyusui.

Oleh karena itu pemerintah Indonesia memandang perlu untuk meningkatkan program ASI Eksklusif dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif.

Pemerintah telah menetapkan bahwa setiap penyelenggara fasilitas kesehatan dan pengurus tempat kerja serta penyelenggara tempat umum harus menyediakan ruang laktasi sesuai

dengan ketentuan dan standar prosedur yang telah ditetapkan.

Ruang laktasi termasuk bentuk fasilitas pelayanan publik yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan ibu menyusui. Di dalam keputusan MENPAN Nomor 63 tahun 2003 disebutkan bahwa penyelenggaraan pelayanan harus memenuhi prinsip-prinsip dan standar pelayanan publik.

Puskesmas merupakan salah satu penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan yang harus menyediakan Ruang laktasi sesuai dengan ketentuan pemerintah Indonesia. Sesuai dengan fungsi dan tugas pokok Puskesmas maka penyelenggaraan ruang laktasi di Puskesmas akan menjadi salah satu sarana untuk mempromosikan ASI eksklusif kepada masyarakat.

Berdasarkan survey pendahuluan yaitu dengan melihat catatan laporan Puskesmas Gunung Pati pada tahun 2013 ditemukan bahwa cakupan ASI Eksklusif mencapai 18,24%, lebih rendah dibandingkan dengan cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2012 sebanyak 31,28% dari 581 jumlah sasaran ibu menyusui.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. menggunakan data primer yaitu

pendekatannya menggunakan rancangan *cross sectional*, dengan survey dimana peneliti memberikan kuesioner/angket pada satu sampel untuk mendeskripsikan variabel. Dari hasil survey, peneliti membuat *claim* tentang kecenderungan yang ada dalam populasi.

Variabel independent dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, persepsi dan motivasi sedangkan variabel dependent adalah pemanfaatan ruang laktasi sedangkan untuk definisi operasional yaitu:

- a. Usia adalah satuan tahun dihitung dari kelahiran sampai pada saat penelitian dengan kategori dewasa (usia  $\geq$  30 tahun) dan muda (usia  $<$  30 tahun) menggunakan skala pengukuran nominal
- b. Pendidikan adalah jenjang atau tingkat pendidikan formal yang dicapai responden dengan kategori SD, SMP, SMA, Diploma dan Sarjana menggunakan skala ordinal
- c. Persepsi ibu menyusui merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh ibu menyusui bayi 0 - 6 bulan tentang pemanfaatan ruang laktasi dengan kategori baik ( $\geq$  mean) dan kurang ( $<$  mean) menggunakan skala ordinal
- d. Motivasi merupakan segala sesuatu yang menghidupkan dan

mengarahkan baik dari dalam maupun dari luar yang mempengaruhi ibu menyusui menggunakan ruang laktasi dengan kategori baik ( $\geq$  mean) dan kurang ( $<$  mean) menggunakan skala ordinal

- e. Pemanfaatan ruang laktasi dalam penelitian ini adalah menggunakan ruang laktasi tersebut untuk menyusui bayinya atau memerah ASInya dengan kategori baik ( $\geq$  mean) dan kurang ( $<$  mean) menggunakan skala ordinal.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh sasaran ibu menyusui Di Puskesmas Gunung Pati yang berjumlah 581 orang. Teknik sampling dengan metode *accidental sampling*, dimana sampel dikumpulkan sampai memenuhi besar sampel sejumlah 100 sampel. Besarnya sampel yang digunakan didalam peneltian ini, mengacu pada rumus Slovin

Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji hipotesis menggunakan Uji chi square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian di Puskesmas Gunung Pati.

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia		
	Dewasa usia $\geq$ 30 tahun	35	35,4 %
	Muda Usia $<$ 30 Tahun	64	64,6 %
	Total	99	100 %
2	Pendidikan		
	SD	25	25,3 %
	SMP	31	31,3 %
	SMA	43	44,4 %
	Total	99	100 %
3	Persepsi		
	Baik	66	66,6 %
	Kurang	33	33,3 %
	Total	99	100 %
4	Motivasi		
	Baik	24	24,3
	Kurang	75	75,7
	Total	99	100 %
5	Pemanfaatan Ruang Laktasi		
	Memanfaatkan	30	30,3 %
	Kurang memanfaatkan	69	69,7%
	Total	99	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dilihat dari Usia sebagian besar ibu berusia kurang dari 30 tahun yaitu sebanyak 64 orang ( 64,6%) kemudian ibu dengan usia lebih dari sama dengan 30 tahun sebanyak 35 orang ( 35,4%). Pendidikan ibu, sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 43 orang (44,4%), kemudian disusul berpendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 31orang (31,3%), dan yang berpendidikan sekolah Dasar sebanyak 25 orang (25,3%). Dilihat dari persepsi ibu menggunakan ruang laktasi adalah baik sebanyak yaitu 66 orang (66,6%), sedangkan yang persepinya kurang sebanyak 33 orang (33,3%). Dilihat dari motivasi ibu menggunakan ruang laktasi sebagian besar kurang yaitu sebanyak 75 orang (75,7%) dan motivasi baik sebanyak 24 orang (24,3%), Sedangkan ibu sebagian besar kurang memanfaatkan ruang laktasi sebanyak 69 orang (69,7%) dan yang memanfaatkan ruang laktasi sebanyak 30 orang (30,3%).

## 1. Analisis Univariat

### a) Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari Usia sebagian besar ibu berusia kurang dari 30 tahun yaitu sebanyak 64 orang ( 64,6%) kemudian ibu dengan usia lebih

dari sama dengan 30 tahun sebanyak 35 orang ( 35,4%).

Menurut Darwizar (2002), bahwa usia seseorang tidak akan mempengaruhi didalam menggunakan ruang Laktasi. Berdasar hasil penelitian bahwa semakin seseorang dewasa semakin banyak orang lebih hati-hati didalam pengambilan keputusan.

### b) Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 43 orang (44,4%), kemudian disusul berpendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 31orang (31,3%), dan yang berpendidikan sekolah Dasar sebanyak 25 orang (25,3%).

Menurut Hegar (2010) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi seseorang berpendidikan rendah mungkin pengetahuannya rendah pula. Hal ini mengigatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari

pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan bisa didapat dari media televisi, radio, media sosial dan informasi yang lain. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh seseorang untuk bertingkah laku positif. Harapannya dengan pendidikan yang tinggi ibu-ibu akan memanfaatkan ruang laktasi.

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Sumaryo (2003), kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan menyebabkan perempuan tidak tahu hak-hak ibu didalam memberikan ASI Eksklusif.

#### c) Persepsi

Hasil penelitian menunjukkan persepsi ibu menggunakan ruang laktasi adalah baik sebanyak yaitu 66 orang (66,6%), sedangkan yang persepsinya kurang sebanyak 33 orang (33,3%). Keadaan ini mencerminkan bahwa pengetahuan secara parsial belum mengetahui pentingnya ASI Eksklusif didukung dimana ibu –ibu masih sedikit yang menggunakan ruang laktasi di Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang.

Menurut hasil penelitian Kamil (2006), pemanfaatan ruang Laktasi oleh ibu-ibu menyusui masih sangat rendah.

#### d) Motivasi

Hasil penelitian motivasi ibu menggunakan ruang laktasi sebagian besar kurang yaitu sebanyak 75 orang (75,7%) dan motivasi baik sebanyak 24 orang (24,3%).

Hal ini berarti bahwa motivasi ibu didalam pemanfaatan ruang laktasi rendah. Semakin tinggi motivasi semakin tinggi motivasi semakin besar ibu –ibu akan menggunakan ruang laktasi. Hasil penelitian sejalan dengan Nirwana(2003), yang menyatakan adanya hubungan antara motivasi dengan ibu –ibu didalam memanfaatkan ruang Laktasi.

Motivasi ini mempunyai ciri selalu ingin berkembang dan maju mencapai keberhasilan, bekerja keras, dan memandang bahwa dari pekerjaan itu akan memperoleh kebanggaan pribadi, siap memperoleh resiko gagal. Hasil penelitian Ramainas (2006), mengatakan adanya hubungan antara motivasi dengan pemanfaatan ruang laktasi.

#### e) Pemanfaatan Ruang Laktasi

Hasil penelitian Sedangkan ibu sebagian besar kurang memanfaatkan ruang laktasi sebanyak 69 orang (69,7%) dan yang memanfaatkan

ruang laktasi sebanyak 30 orang (30,3%). Hal ini sangat berhubungan dengan variabel yang lain seperti pendidikan, persepsi, motivasi dimana hasil penelitian sangat tidak mendukung untuk ibu memanfaatkan ruang laktasi.

Persepsi ibu-ibu baik terhadap pemanfaatan ruang laktasi, tapi hasilnya tidak berbanding lurus dengan pelaksanaan pemanfaatan ruang laktasi. Motivasi seseorang sangat berpengaruh di dalam menentukan sikap berperilaku.

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Faktor Usia terhadap Pemanfaatan Ruang Laktasi

No	Usia	Pemanfaatan Ruang Laktasi				Nilai <i>p</i>
		Ya		Tidak		
		F	%	F	%	
1	Dewasa usia $\geq$ 30 tahun	15	42,9%	20	57,1%	0,006
2	Muda Usia < 30 Tahun	21	32,8%	43	67,1%	
	Total	36	36,4%	63	63,6%	

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa proporsi ibu yang memanfaatkan Ruang Laktasi mayoritas ibu dengan usia < 30 tahun sebesar 32,8 % dengan *p* value 0,006. Menurut Darwiz (2002), bahwa usia seseorang tidak akan

mempengaruhi di dalam menggunakan ruang laktasi dan berdasarkan hasil Uji *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan antara faktor usia dengan pemanfaatan ruang laktasi.

Tabel 3. Hubungan faktor pendidikan dengan pemanfaatan Ruang Laktasi

No	Pendidikan	Pemanfaatan Ruang Laktasi				Nilai <i>p</i>
		Ya		Tidak		
		F	%	F	%	
1	SD	7	28%	18	72%	0,005
2	SMP	10	32,3%	21	67,7%	
3	SMA	23	53,5%	20	46,5%	
	Total	40	40,4%	59	59,6%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui proporsi ibu yang memanfaatkan Ruang Laktasi mayoritas berpendidikan SMA sebesar 53,5% dibandingkan dengan

ibu yang berpendidikan SD dan SMP dengan *p* value 0,005.

Menurut Hegar (2010) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pengetahuan.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Pengetahuan yang

baik akan berpengaruh seseorang untuk bertingkah laku positif. Berdasarkan hasil Uji *chi square* menunjukkan ada hubungan antara faktor pendidikan dengan pemanfaatan ruang laktasi

Tabel 4. Hubungan faktor Persepsi dengan pemanfaatan Ruang laktasi

No	Persepsi	Pemanfaatan Ruang ASI				Nilai p
		Ya		Tidak		
		F	%	F	%	
1	Baik	25	37,9%	41	62,1%	0,05
2	Kurang	10	30,3%	23	69,7%	
	Total	35	35,4%	64	64,6%	

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui proporsi ibu yang memanfaatkan Ruang Laktasi mayoritas mempunyai persepsi yang baik sebesar 37,9% dengan *p* value 0,05. Menurut hasil penelitian Kamil (2006), bahwa persepsi positif akan mempengaruhi perilaku yang positif. Dalam penelitian sejalan

dengan penelitian Kamil karena pemanfaatan ruang laktasi banyak dimanfaatkan oleh ibu – ibu yang mempunyai persepsi baik terhadap ruang laktasi.

Berdasarkan hasil Uji *chi square* menunjukkan ada hubungan antara persepsi dengan pemanfaatan ruang laktasi

Tabel 5. Hubungan faktor motivasi dengan pemanfaatan Ruang Laktasi

No	Motivasi	Pemanfaatan Ruang ASI				Nilai p
		Ya		Tidak		
		F	%	F	%	
1	Baik	14	58,3%	10	41,7%	0,05
2	Kurang	9	12%	66	88%	
	Total	19	19,2%	80	80,8%	

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui proporsi ibu yang memanfaatkan Ruang Laktasi mayoritas mempunyai motivasi yang baik sebesar 58,3% dengan *p* value 0,05. Hasil penelitian Ramainas (2006), mengatakan adanya

hubungan antara motivasi dengan pemanfaatan ruang laktasi dan berdasarkan hasil Uji *chi square* dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan pemanfaatan ruang laktasi.

## PENUTUP

Sebanyak sebagian besar kurang memanfaatkan ruang laktasi sebanyak 69 orang (69,7%) di Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang. Persepsi baik tidak selalu berbanding lurus seseorang untuk melakukan tindakan atau bersikap. Motivasi sangat berpengaruh seseorang untuk melakukan sesuatu .

## DAFTAR PUSTAKA

- Roesli U. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara; 2009.
- Hegar. Nilai Menyusui. In: Suradi Rea, editor. Indonesia Menyusui. Jakarta: Badan Penerbit IDAI; 2010.
- Newman J. The Ultimate Breastfeeding Book of Answers. Tangerang: Lentera Hati; 2008.
- Christi E. Budaya Menyusui Dari Waktu Ke Waktu. 2013.
- Anonymous. Tenaga Kesehatan Indonesia Perlu Sosialisasi Kebijakan Menyusui. 2013.
- WHO. Pelatihan Konseling menyusui, Modul 40 jam WHO/UNICEF. Geneva: WHO, UNICEF; 2011.
- Menkes. PP RI No. 33 Tahun 2012 ttg ASI Eksklusif. In: RI K, editor. Jakarta 2012.
- Trihono. ARRIMES, Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat. Jakarta: CV. Sagung Seto; 2005.
- Ratminto W. Manajemen Pelayanan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2008.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan ,Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2005.
- Wibowo. Perilaku Dalam Organisasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada; 2013.
- Ormrod. Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan berkembang. Jakarta: Erlangga; 2008.
- Menkes. Permenkes RI No. 15 tahun 2013 Tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui Dan/Atau Memerah Air Susu Ibu. In: RI KK, editor. Jakarta 2013.
- Menkes. Kepmenkes No. 450 ttg Pemberian ASI Eksklusif. In: RI K, editor. Jakarta 2004.
- Murniati. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Oleh Ibu Hamil di Kabupaten Aceh Tenggara. Jurnal Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara. 2008.
- Adi R. Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum. Jakarta: Granit; 2005.
- Hidayat A. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika; 2007.
- Alsa A. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2003.
- Sugiyono. Statistik Non Paramtris Untuk Peneliti. Bandung: CV Alfabeta; 2012.
- Adi R. Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan. Yogyakarta: Mulia Medika; 2009.
- Sardiman. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta. 2007.
- Robbins SP. Perilaku organisasi. PT Indeks Kelompok Gramedia: Jakarta. 2003